

**Penjajagan Kemungkinan Free Trade Agreement (FTA) Menjadi Salah Satu Pokok Pembicaraan Bilateral Antara Menteri Luar Negeri RI Dengan Menteri Luar Negeri Chile Tanggal 10 November 2011 di Honolulu, Amerika Serikat.**

**Honolulu, Hawai'i;** Disela-sela menghadiri Pertemuan *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC), pada hari Kamis, 10 November 2011, Menteri Luar Negeri RI, Dr. RM. Marty Natalegawa secara terpisah telah mengadakan pertemuan dengan Menteri Luar Negeri Chile, Alfredo Moreno Charmed.

Pada pertemuan bilateral tersebut, Menlu Alfredo Moreno Charmed, secara garis besar membicarakan mengenai keinginan Chile untuk membuka *Free Trade Agreement* (FTA) dengan Indonesia. Menlu Chile lebih jauh menyampaikan bahwa Chile telah menandatangani FTA dengan Malaysia yang sedang menunggu pengesahan Kongres. Selain itu, Chile juga telah mengadakan negosiasi beberapa tahap untuk mewujudkan FTA dengan Thailand dan telah Vietnam. Menlu Chile juga menyatakan bahwa negaranya telah mengadakan FTA dengan 58 negara. Karena itu, Pihak Chile memandang sudah tiba saatnya untuk memulai FTA Chile-Indonesia. Menanggapi hal tersebut Menlu RI menyatakan bahwa Indonesia telah berdiskusi dengan berbagai negara untuk tidak saja memfokuskan pada peningkatan perdagangan, tetapi juga mengedepankan isu-isu yang lebih komprehensif antara lain dalam hal *capacity building*.

Kesempatan tersebut juga digunakan oleh Chile untuk membagi informasi mengenai kiprahnya pada *Trans Pacific Partnership* (TPP) yang beranggotakan antara lain Brunei, Singapura dan Selandia Baru, serta ditambah dengan masuknya Jepang, Mexico dan Kanada baru-baru ini. Dalam konteks ASEAN, Menlu Chile menyampaikan harapannya kepada Indonesia sebagai Ketua ASEAN, untuk dapat mendukung upayanya dalam mempererat hubungan dengan ASEAN. Hal ini antara lain ditunjukkan dengan penetapan Dubes Chile untuk ASEAN. Dalam kaitan tersebut, Menlu RI menyampaikan bahwa harapan Chile tersebut dapat dikaitkan dalam konteks Hubungan ASEAN-FEALAC, dimana Indonesia dan Kolumbia telah ditunjuk sebagai koordinator dalam peningkatan hubungan kerja sama inter-regional.

Kedua Menlu dalam pertemuan bilateral tersebut juga membahas kerjasama terkait isu *disaster management*, dimana kedua Negara tidak saja dapat bertukar pikiran dan pengalaman, tetapi juga membahas bagaimana mengimplementasikan *framework* dan *lesson learned* agar menjadi sesuatu yang konkret dalam kaitannya dengan *disaster management*. Terkait hal ini, Chile menyampaikan pengalaman kerja samanya dengan Jepang sejak tahun 1960 dalam menangani gempa bumi yang kini telah mempunyai infrastruktur yang memadai.

Pertemuan diakhiri dengan keinginan untuk terus menjalin hubungan yang lebih erat dalam rangka meningkatkan hubungan yang lebih luas antara RI-Chile.

